



---

## Pengaruh *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2025

Ni Made Amanda Arta Sari<sup>1</sup>, Ni Made Suci<sup>2</sup>

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email korespondensi: [amanda.arta@student.undiksha.ac.id](mailto:amanda.arta@student.undiksha.ac.id), [made.suci@undiksha.ac.id](mailto:made.suci@undiksha.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 26 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*Profit growth is one of the key indicators used to assess a company's financial performance. A company's ability to increase profits can be influenced by various factors, including liquidity and the efficient use of assets. This study aims to analyze the influence of the Cash Ratio and Total Asset Turnover (TATO) on profit growth in companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2025. This study employs a quantitative approach. Data were obtained through documentary analysis of companies' financial statements and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that the Cash Ratio and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously have a significant impact on profit growth. Partially, the Cash Ratio has a positive and significant effect on profit growth. Total Asset Turnover (TATO) also has a positive and significant effect on profit growth. These findings indicate that a company's ability to maintain liquidity and manage assets efficiently plays a crucial role in enhancing the company's profit growth.*

**Keywords:** *Cash Ratio, Profit Growth, Total Asset Turnover.*

### ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas dan efisiensi penggunaan aset. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta mengelola aset secara efisien berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

**Kata kunci:** *Cash Ratio, Pertumbuhan Laba, Total Asset Turnover.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip keuangan (Dewi & Suarmanayasa, 2022). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kesehatan perusahaan dan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba (Kasmir, 2019). Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi dalam suatu periode yang ditandai oleh bertambahnya aset atau berkurangnya kewajiban sehingga meningkatkan ekuitas perusahaan, di luar investasi pemilik (Santika & Susila, 2024). Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan hasil usahanya, sehingga penting bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Kasmir, 2019). Pertumbuhan laba mencerminkan tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dapat dievaluasi melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan (Sudaratmaja & Suci, 2025). Pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan (Suryatna dkk., 2023). Pertumbuhan laba perusahaan juga dapat didukung melalui keputusan-keputusan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Hartawan dkk., 2022). Untuk memprediksi pertumbuhan laba, dapat digunakan analisis rasio keuangan, yaitu perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menggambarkan hubungan antar akun dan menilai kinerja perusahaan (Kasmir, 2019; Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini digunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *cash ratio* dan *total assets turnover*.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo (Pratiwi & Cipta, 2022). Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Putra & Susila, 2025). Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan harus memiliki kas yang cukup atau aset lancar yang mudah dicairkan menjadi kas (Purnamawati dkk., 2023). Salah satu bagian dari rasio likuiditas adalah *cash ratio*. Rasio likuiditas sering diproksikan dengan *cash ratio*. *Cash ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan dalam melunasi kewajiban utang usaha. Calon kreditur biasanya menggunakan rasio ini sebagai tolak ukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *cash ratio* atau rasio kas merupakan sebuah alat untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Penelitian oleh Baky dkk. (2024) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dialokasikan dengan baik. Penelitian lain oleh

Habibatul dan Citra (2022) menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aktivitya (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas sering diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar *total assets turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga laba yang diperoleh juga meningkat (Narayani & Susila, 2026). Selain itu, semakin cepat perputaran aktiva juga menunjukkan semakin optimal pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat (Dewi & Susila, 2025). Adapun beberapa penelitian mengenai rasio aktivitas dengan alat ukur *Total Assets Turnover* dilakukan oleh Nasution dan Sitorus (2022), dimana rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba. Penelitian Septiyarina (2022) menjelaskan rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba. Berbeda dengan Martini dan Siddi (2021) serta Kusoy dan Priyadi (2020) yang memberi hasil bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor makanan dan minuman karena sektor ini memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi dan permintaan. Penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan variabel *cash ratio* dan *total assets turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut data mengenai pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan			Tahun	CR	TATO	Pertumbuhan Laba
PT Diamond Indonesia Tbk	Food	2022	0,78	1,23	0,09	
		2023	0,47	1,29	-0,16	
		2024	0,51	1,32	0,14	
		2025	0,36	1,33	0,20	
PT Indofood Makmur Tbk	Sukses	2022	0,84	0,61	-0,18	
		2023	0,87	0,60	0,25	
		2024	1,04	1,69	0,14	
PT Mayora Indah Tbk		2022	0,58	1,38	0,63	
		2023	886,70	1,32	1,68	
		2024	0,62	1,21	-0,05	
		2025	0,62	0,34	-0,38	

Nama Perusahaan	Tahun	CR	TATO	Pertumbuhan Laba
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	2022	0,86	1,04	-0,24
	2023	3,05	1,10	0,23
	2024	2,69	1,04	-0,03
	2025	3,05	0,26	-0,10
PT Unilever Indonesia Tbk	2022	0,04	5,45	-0,07
	2023	0,09	2,32	-0,11
	2024	0,05	2,18	-0,30
	2025	0,09	0,53	-0,15

Berdasarkan data *cash ratio*, TATO, dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dapat dilihat adanya penurunan dan peningkatan. Dari uraian latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cash Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2025”. Dengan menganalisis kedua variabel ini, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana manajer dapat memenuhi harapan pemilik dalam hal kinerja keuangan, serta bagaimana keputusan manajerial dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan dinamika hubungan antara pemilik dan manajer dalam konteks teori agensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal, yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat antarvariabel (Sugiyono, 2023). Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi berupa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2022–2025. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* ( $X_1$ ) dan *Total Assets Turnover* (TATO) ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba ( $Y$ ). Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Cash Ratio* diukur berdasarkan perbandingan kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar, TATO diukur dari perbandingan penjualan terhadap total aset, sedangkan pertumbuhan laba diukur dari perubahan laba periode berjalan dibandingkan dengan laba periode sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Cash Ratio* dan TATO terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi 5%. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap pertumbuhan laba,

serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), dan Pertumbuhan Laba. Analisis deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025 dengan jumlah observasi sebanyak 48 data. Hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Ratio</i>	48	0,01	886,70	19,54	127,83
TATO	48	0,18	2,95	1,20	0,69
Pertumbuhan Laba	48	-0,92	1,78	0,16	0,49
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 886,70 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,5363 serta standar deviasi sebesar 127,83389. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan memiliki variasi yang sangat tinggi antar perusahaan selama periode penelitian. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 2,95 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2025 serta standar deviasi sebesar 0,68824. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan cenderung bervariasi namun masih dalam kisaran yang relatif stabil. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,92 dan nilai maksimum sebesar 1,78 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1579 serta standar deviasi sebesar 0,49030. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi, dimana terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba maupun peningkatan laba selama periode penelitian.

### Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 ( $>0,05$ ), yang didukung oleh grafik histogram dan Normal P-P Plot yang menunjukkan distribusi residual normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,988 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,012 ( $<10$ ) pada variabel *Cash Ratio* dan TATO, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menghasilkan nilai signifikansi *Cash Ratio* sebesar 0,325 dan TATO sebesar 0,124 ( $>0,05$ ), yang diperkuat oleh grafik scatterplot dengan pola penyebaran titik secara acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 2,078 yang berada di antara dU dan 4-dU ( $1,62 < 2,078 < 2,38$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

### Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji simultan disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,440	2	1,720	9,847	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,859	45	0,175		
	Total	11,299	47			

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

b. *Predictors: (Constant), TATO, Cash Ratio*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,847 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Uji t

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba dianalisis menggunakan uji parsial (uji t). Dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan dua variabel independen, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,014 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Error		
	B	Std.	Beta			
1	(Constant)	-0,099	0,122		-0,811	0,422
	<i>Cash Rasio</i>	0,002	0,000	0,459	3,669	0,001
	TATO	0,185	0,089	0,260	2,079	0,043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Dari tabel 4 di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -0,099 + 0,002 \text{ Cash Ratio} + 0,185 \text{ TATO}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar -0,099 menunjukkan bahwa apabila nilai *Cash Ratio* dan TATO dianggap konstan atau bernilai nol, maka pertumbuhan laba diperkirakan sebesar -0,099 atau mengalami penurunan sebesar 9,9%. Namun, karena nilai signifikansi konstanta sebesar 0,422 ( $> 0,05$ ), maka konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Cash Ratio* sebesar satu satuan, dengan asumsi TATO tetap, akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,002 satuan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah antara *Cash Ratio* dan pertumbuhan laba. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- c) Koefisien regresi TATO sebesar 0,185 menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar satu satuan, dengan asumsi *Cash Ratio* tetap, akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,185 satuan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka pertumbuhan laba cenderung meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,043 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi keragaman variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,552 <sup>a</sup>	0,304	0,274	0,41791

a. Predictors: (Constant), TATO, Cash Ratio

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,304 menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 30,4%, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Cash Ratio dan TATO secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta mengelola aset secara efisien merupakan faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang memadai dan mampu memanfaatkan aset secara optimal akan lebih mudah menjalankan aktivitas operasional, meningkatkan penjualan, serta menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, likuiditas dan aktivitas perusahaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, kombinasi antara kondisi kas yang sehat dan penggunaan aset yang efektif sangat diperlukan karena tingginya aktivitas operasional serta persaingan pasar yang ketat. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional, sedangkan efisiensi penggunaan aset membantu meningkatkan produktivitas dan efektivitas penjualan. Kedua rasio tersebut saling melengkapi dalam mencerminkan kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun demikian, kemampuan *Cash Ratio* dan TATO

---

dalam menjelaskan pertumbuhan laba masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi pertumbuhan laba, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, efisiensi biaya operasional, kondisi ekonomi, strategi pemasaran, dan tingkat persaingan industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Brigham dan Houston (2018), Prasetyo dan Kusumawati (2021), serta Diaphenia dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### ***Pengaruh Cash Ratio terhadap Pertumbuhan Laba***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Secara teoritis, *Cash Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia. Kondisi likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lancar tanpa mengalami hambatan keuangan, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dan perolehan laba perusahaan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga ketersediaan kas juga membantu mengurangi risiko gangguan operasional yang dapat memengaruhi pencapaian target laba.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, ketersediaan kas menjadi faktor yang sangat penting karena aktivitas operasional berlangsung secara terus-menerus dan membutuhkan dukungan dana yang memadai. Perusahaan harus mampu menyediakan bahan baku, membiayai proses produksi, mendistribusikan produk, serta memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu. Tingkat kas yang memadai akan memudahkan perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran utang usaha dan biaya operasional, sehingga aktivitas bisnis dapat berjalan lebih stabil. Stabilitas operasional tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, kondisi likuiditas yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Kepercayaan tersebut dapat mempermudah perusahaan memperoleh tambahan modal untuk mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan laba di masa mendatang. Namun demikian, perusahaan tetap perlu menjaga tingkat likuiditas secara optimal agar tidak terjadi penumpukan dana menganggur (*idle cash*) yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sari (2020), Sari dan Wijaya (2021), Hery (2017), serta Diaphenia dkk. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun pertumbuhan laba perusahaan.

### ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset

---

yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. TATO merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Tingginya perputaran aset menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat mendorong peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, efektivitas penggunaan aset sangat diperlukan mengingat besarnya aset operasional yang digunakan, seperti mesin produksi, gudang, kendaraan distribusi, dan persediaan barang. Pemanfaatan aset yang optimal memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, memperluas distribusi produk, serta memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik sehingga volume penjualan dapat meningkat. Selain itu, tingginya nilai TATO juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan meminimalkan aset yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keuntungan perusahaan. Namun demikian, perusahaan tetap perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan aset agar tidak terjadi pemborosan atau penggunaan aset yang kurang efektif yang dapat meningkatkan biaya operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran aset, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wibowo dan Rahmawati (2020), Rahmawati (2022), serta Diaphenia dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset melalui TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun pertumbuhan laba perusahaan.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba melalui kelancaran aktivitas operasional. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, semakin besar pula peluang peningkatan laba yang diperoleh. Secara simultan, *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga kombinasi antara likuiditas yang baik dan efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk menjaga tingkat likuiditas pada level yang optimal serta meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar pertumbuhan laba dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Bagi investor, *Cash Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Bagi

---

peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*), memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan sektor industri yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, N. P. S., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 538-545.
- Dewi, P. A. C., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh TATO dan DAR terhadap ROA pada Sub Sektor Industrial Service yang Terdaftar di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 914-923.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Hartawan, I. M. W., Werastuti, D. N. S., & Yuniarta, G. A. (2022). The influence of intellectual capital and sustainability reporting on company value with investment opportunity set as moderating variables. *International Journal of Social Science and Business*, 6(4), 512-518.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Baky, J. F., Kerih, A. S., Demu, Y., & De Rozari, P. E. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang dan Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(3), 657-665.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1, Cetakan ke-12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1-16.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 99-109.
- Narayani, P. R. J. N., & Susila, G. P. A. J. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Subsektor Perangkat Keras dan Peralatan Teknologi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 450-467.
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total assets turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 6(2), 61-72. <https://doi.org/10.54964/manajemen/>

- 
- Prasetyo, B., & Kusumawati, E. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 89-102.
- Pratiwi, P. R. A., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 493-502.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., Suwena, K. R., Heryanda, K. K., & Hatane, S. E. (2023). Family ownership matters for investors in Indonesia's mining companies. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 17-30.
- Putra, A. R., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 45-56.
- Putra, K. D. W., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Dan Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(3), 1001-1011.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh efisiensi penggunaan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 67-78.
- Santika, I. K. A., & Susila, G. P. A. J. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 20-27.
- Sari, D. P., & Wijaya, I. K. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-15.
- Sudaratmaja, K. D., & Suci, N. M. (2025). Pengaruh Penggunaan M-banking dan Pendapatan Berbasis Biaya terhadap Peningkatan Laba Lembaga Perkreditan Desa di Era Digital. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 900-911.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suryatna, I. K. D., Werastuti, D. N. S., & Yuniarta, G. A. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 618-629.
- Diaphenia, V., Goh, T. S., Elidawati, E., & Sagala, E. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Univista Utama Medan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 12-36.
- Wibowo, S., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 120-130.